

NOVEL *THE PRINCESS OF CLEVES* KARYA MADAME SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS

Eka Elzza Apriliya¹, Winarno²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: eka.20024@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Setiap manusia memiliki beragam peristiwa didalam hidupnya. Peristiwa itu bisa meliputi hal bahagia, sedih, maupun lainnya. Perupa mempunyai peristiwa tentang dihianati seorang laki-laki. Ketika membaca Novel yang berjudul "*The Princess of Cleves, An Historical Novel*" karya Marie-Medeleine Pioche de la Verne La Fayette, dalam novel tersebut ada sosok putri Madame de Cleves jatuh cinta dengan pria lain, akhirnya pangeran suami sang putri memikirkan hal tersebut hingga meninggal dunia. Ada kesinambungan dari segi peristiwa yang dialami oleh pangeran dengan perupa saat membaca novel tersebut. Dalam bahasan tugas akhir ini memunculkan kembali ingatan perupa pada peristiwa yang pernah terjadi. Dengan metode *Practice-led Research* mengubah sebuah novel menjadi bentuk visual seni lukis. Dari karakter Pangeran de Cleves dan pengalaman pribadi memberikan gambaran tentang kompleksitas perasaan yang dihadapi oleh perupa. Perupa akan memvisualisasikan menjadi karya berupa lukisan dengan pendekatan figuratif bergaya *impresionisme*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi pembaca umum.

Kata kunci : Novel, Peristiwa, Karakter, Karya Seni.

Abstract

Every human being has various events in their life. These events can include happy, sad, or other things. The artist has an event about being betrayed by a man. When reading the novel entitled "The Princess of Cleves, An Historical Novel" by Marie-Medeleine Pioche de la Verne La Fayette, in the novel there is a figure of Madame de Cleves' daughter who falls in love with another man, finally the prince, the husband of the princess, thinks about it until he dies. There is continuity in terms of events experienced by the prince with the artist when reading the novel. In the discussion of this final assignment, the artist's memory of the events that have occurred is brought back. With the Practice-led Research method, a novel is transformed into a visual form of painting. From the character of Prince de Cleves and personal experiences, it provides an overview of the complexity of feelings faced by the artist. The artist will visualize it into a work in the form of a painting with a figurative approach in the impressionist style. This research is expected to be a reference and useful for general readers

Keywords: Novels, Events, Characters, Artworks.

PENDAHULUAN

Sastra dan seni rupa sering kali memiliki hubungan yang erat, di mana narasi dalam karya sastra dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat bagi penciptaan seni visual. Salah satu karya sastra yang memiliki daya tarik universal adalah *The Princess of Clèves* karya Madame de La Fayette, yang diterbitkan pada tahun 1678. Novel ini tidak

hanya menjadi tonggak penting dalam sejarah sastra Prancis, tetapi juga menawarkan dimensi estetika yang kaya untuk diinterpretasikan ke dalam berbagai bentuk seni, termasuk seni lukis.

Setiap manusia atau individu pasti memiliki kenangan dan imajinasi akan masa lalunya. Imajinasi tersebut bisa saja muncul baik setelah membaca novel, melihat film maupun aktivitas

lainnya. Hal ini melatar belakangi mengapa perupa mengangkat sebuah tema dari novel. Alasan mengambil tema tersebut karena berawal dari perupa yang membaca novel berjudul *The Princess of Clèves* hingga menemukan kesinambungan antara novel dengan cerita yang pernah dialami oleh perupa. Ketertarikan pengambilan tema tersebut diwujudkan perupa dalam bentuk karya seni lukis.

The Princess of Cleves berlatar di istana Prancis pada abad ke-16, sebuah dunia yang dipenuhi oleh kemegahan, intrik, dan drama emosional. Cerita ini menggambarkan dilema moral dan konflik batin yang dialami oleh tokoh utamanya, Madame de Clèves, seorang wanita muda yang terjebak antara kewajiban sosial dan hasrat pribadi. Selain itu, konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Madame de Cleves, menciptakan momen-momen dramatis yang dapat divisualisasikan. Dengan deskripsi yang detail dan karakter yang mendalam, novel ini memberikan peluang bagi perupa untuk menerjemahkan emosi, suasana, dan estetika naratif ke dalam medium visual.

Melalui eksplorasi tema cinta, kesetiaan, dan moralitas, *The Princess of Cleves* mampu membuat perupa menangkap momen-momen emosional dan dramatis dalam cerita. Sebagai karya sastra yang mengutamakan elemen emosional dan estetika, *The Princess of Cleves* menawarkan banyak elemen visual yang dapat diterjemahkan ke dalam medium seni rupa. Elemen latar seperti istana Prancis yang megah memberikan gambaran tentang keindahan arsitektur dan mode abad ke-16, dan kehidupan aristokrasi yang penuh warna memberikan inspirasi bagi representasi visual yang menonjolkan keindahan sekaligus kompleksitas cerita. Pendekatan ini memungkinkan dialog lintas disiplin antara sastra dan seni, memperkaya pengalaman estetis dari karya.

Sebagai salah satu novel modern yang pertama, *The Princess of Cleves* meninggalkan warisan yang besar bagi dunia sastra dan seni, menginspirasi berbagai interpretasi, termasuk dalam bidang seni visual. Dengan kompleksitas tema dan keindahan naratifnya, novel ini terus menjadi sumber inspirasi yang melintasi generasi. Seluruh alur cerita menyoroti kerumitan hubungan antar manusia dan tekanan sosial, menunjukkan

bahwa kebahagiaan sejati sering kali memerlukan pengorbanan yang signifikan. Novel ini memberikan wawasan mendalam mengenai posisi wanita dalam masyarakat serta dilema moral yang dihadapi, sehingga tetap relevan hingga saat ini.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Untuk mewujudkan karya perupa menggunakan metode *Practice-led Research*. Merupakan jenis tulisan ilmiah yang mempublikasikan dari hasil penelitian praktik yang berlangsung (Hendriyana, 2018:20). Adapun alur tahapan dalam penciptaan karya seni lukis antara lain: tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan, dan tahap pengerjaan. Penelitian ini termasuk kategori penelitian terapan, dengan hasil akhirnya berupa bentuk karya nyata (Hendriyana, 2018:21).

Tahap persiapan, pada tahap persiapan ini perupa mengumpulkan data di beberapa jurnal yang berkaitan dengan novel sebagai inspirasi penciptaan seni lukis. Setelah melakukan pengumpulan data, perupa mendapatkan konsep yang nantinya akan divisualisasikan oleh perupa sebagai landasan penciptaan karya seni lukis.

Tahap mengimajinasi, pada tahap ini perupa mencoba untuk mengembangkan imajinasi terkait ide dan data-data yang telah diteliti untuk menggabungkan pengalaman pribadi perupa dengan cerita Novel *The Princess of Cleves*. Perupa melakukan eksplorasi ide yang menggunakan figure sebagai objek utama kemudian mengimajinasikan desain, teknik, media, komposisi warna, serta visual cerita yang akan penulis wujudkan dalam bentuk karya lukisan

Tahap pengembangan, pada tahap ini perupa melakukan pengembangan ide dengan mewujudkannya pada sketsa. Melalui beberapa sketsa rancangan karya yang dihasilkan saat tahap mengimajinasi lalu mengonsultasikan 10 sketsa kepada dosen pembimbing yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis.

Tahap pengerjaan, pada tahap ini perupa mewujudkan 5 sketsa dari 10 sketsa yang akan direalisasikan menjadi sebuah karya seni lukis. Pembuatan karya pada media kanvas berdiameter 100cm sebanyak 5 buah, dengan menggunakan cat akrilik.

KERANGKA TEORETIK

a. Pengertian Seni

Dikutip dari buku Hakikat Kesenian (1993) oleh Muji Sutrisno, menurut Koentjaraningrat pada dasarnya seni adalah suatu ide atau gagasan. Ide atau gagasan itu muncul pada pikiran manusia dan kemudian diwujudkan atau direalisasikan dalam sebuah bentuk benda yang akhirnya disebut sebagai karya seni. Benda-benda tersebut akan memiliki sebuah ide, gagasan, nilai, norma, dan aturan sesuai tindakan berpola dari manusia dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Menurut (Soedarso, 1990: 1) seni adalah segala macam penciptaan manusia yang berbentuk keindahan, maka seni dapat berupa produk keindahan dari usaha manusia untuk menciptakan keindahan-keindahan yang dapat mendatangkan kenikmatan.

b. Eksplorasi Novel

Novel *The Princess of Cleves* adalah karya sastra Prancis klasik yang diterbitkan pada tahun 1678 dan ditulis oleh Madame de La Fayette. Novel ini dianggap sebagai salah satu novel modern pertama karena pendekatannya yang realistis terhadap psikologi karakter, tema moralitas, dan struktur naratif yang inovatif untuk zamannya. Novel ini berlatar di istana Prancis pada abad ke-16, masa pemerintahan Henri II. Kehidupan di pengadilan digambarkan secara detail, dengan penekanan pada intrik politik dan sosial yang kompleks. Sebagai karya yang diterbitkan secara anonim, *The Princess of Cleves* mencerminkan norma sosial pada zamannya, termasuk pandangan tentang pernikahan, kesetiaan, dan cinta. Novel ini terkenal karena eksplorasi konflik internal tokoh utama, Madame de Cleves, antara hasrat pribadi dan kewajiban moral. Tema tentang cinta terlarang dan kesetiaan terhadap pasangan menjadi sentral, dengan fokus pada keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai moral.

c. Ide Dalam Seni Lukis

Ide atau gagasan sangatlah penting sebagai dasar dalam menciptakan sebuah karya seni. Ide penciptaan muncul karena ketertarikan perupa untuk mengeksplorasi tentang sebuah novel “*The Princess of Cleves*”, kemudian akan

direalisasikan oleh perupa dalam sebuah karya seni lukis dengan cerita menyambung. Ide tersebut divisualisasikan ke dalam sebuah objek figure yang mengambil ekspresi visual perupa dengan proses pengerjaannya menggunakan teknik plakat.

Objek *figure* tersebut merupakan salah satu objek utama yang dapat mempresentasikan apa yang dialami seseorang mengenai peristiwa didalam pikirannya. Serta ada objek benda yang bersifat eropasentris yang menjadi faktor pendukung komposisi dalam sebuah lukisan.

d. Media

Menurut Blake dan Horalsen, media merupakan medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.

Menurut perupa media adalah alat bantu berupa benda yang digunakan untuk menyampaikan informasi, yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya seni. Dalam pembuatan karya perupa akan menggunakan media berupa cat akrilik yang di taungkan di atas kanvas.

e. Teknik

Teknik merupakan salah satu unsur dalam suatu proses pembuatan karya sebagai metode atau system pengerjaan yang berhubungan dengan seni, seperti bidang, titik, garis, tekstur, dan warna. Teknik yang akan digunakan perupa untuk menciptakan karya yaitu teknik plakat. Plakat adalah salah satu teknik menggunakan paduan dan sapuan warna tebal hingga menutupi latar belakang objeknya. Secara umum teknik plakat adalah teknik melukis dengan pemakaian cat pada kondisi kental, jika perlu bahan bantu pencair cukup sekedar sebagai pelumas saja. Perupa melakukan teknik sapuan kuas yang tidak rata, dengan tarikan yang akan menampilkan garis panjang maupun pendek dengan menggunakan objek- objek yang sedikit kabur, dan campuran cat yang tidak terlalu tebal.

f. Impresionisme

Nama “*impresionisme*” sendiri berasal dari kritik negatif terhadap karya Claude Monet yang berjudul *Impression, Sunrise* (1872), yang dilihat sebagai kurang detail dan lebih mengutamakan

kesan visual daripada representasi realistik. Secara teknik, *impresionisme* mengutamakan goresan kuas yang cepat, spontan, dan penuh energi, yang bertujuan untuk menangkap kesan atau "impresi" dari suatu momen alih-alih representasi yang presisi.

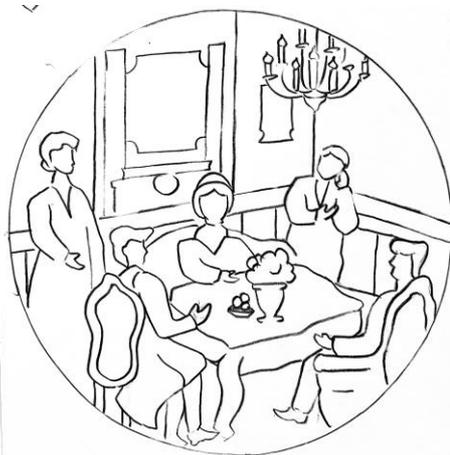
Menurut perupa aliran impresionisme yang dianggap sangat tepat untuk merepresentasikan tentang makna tersirat pada novel "The Princess of Cleves" dan memiliki kecenderungan membawa perasaan-perasaan spontan dari pada konsep sehingga mampu meluapkan perasaan lebih leluasa serta bisa menghasilkan bentuk visual dengan sapuan kuas terpisah.

g. Konsep karya

Konsep dalam penciptaan karya perupa memvisualisasikan novel *The Princess of Cleves* melalui lukisan dengan cerita menyambung. Berfokus pada figure Perempuan yang tampak kabur karena topik tertujuh pada perupa yang sedang mengalaminya. Peristiwa tersebut berupa pertemuan, pengenalan, perlakuan, sebelum akhirnya menjadi pemikiran berlebihan, dan penerimaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perancangan karya melalui beberapa sketsa yang dihasilkan saat tahap mengimajinasi lalu mengonsultasikan sepuluh sketsa kepada dosen pembimbing yang nantinya akan dipilih lima sketsa dan diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis. Berikut lima sketsa yang dipilih oleh dosen pembimbing untuk diwujudkan menjadi karya seni lukis:



Gambar.1 Sketsa.1
(Dok. Eka Elzza. A.2024)



Gambar.2 sketsa 2
(Dok. Eka Elzza. A.2024)



Gambar.3 Sketsa.3
(Dok. Eka Elzza. A)



Gambar.4 Sketsa.4
(Dok. Eka Elzza. A)



Gambar.5 Sketsa.5
(Dok. Eka Elzza. A)

Tahap selanjutnya adalah tahap pengerjaan dari keputusan lima desain yang telah dipilih dosen pembimbing menjadi karya seni dengan media kanvas berukuran 100 x 100cm.

a. Pemindahan Sketsa Pada Kanvas

Pada tahapan ini, perupa pemindahan sketsa menjadi rancangan awal sebuah karya dengan cara menggambar ulang sketsa menggunakan pensil dalam media kanvas yang lebih besar dari sketsa sebelumnya.

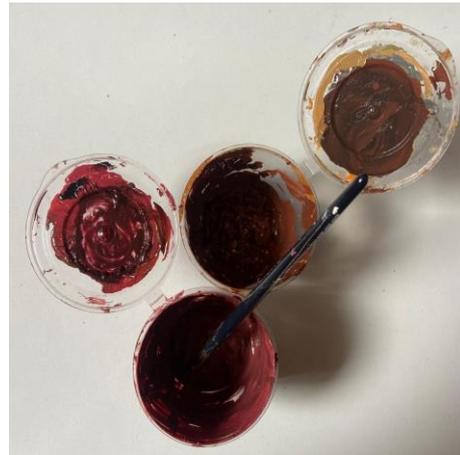


Gambar.6 Memindahkan Sketsa
(Dok. Eka Elzza A)

b. Pencampuran Warna

Pada tahap ini merupakan proses yang paling memakan waktu. Pembuatan warna dengan cara mencampurkan warna satu dengan warna yang lain sehingga menghasilkan warna yang sesuai dan dirasa sudah tepat, selanjutnya bisa mengatur

kepadatan pada cat dengan penambahan sedikit air.



Gambar.7 Hasil Pencampuran Warna
(Dok. Eka Elzza A)

c. Pewarnaan Objek

Mulai proses melukis dengan cara mengaplikasikan lapisan satu warna menggunakan 3 warna lain yang senada. Pada tahap pelukisan dimulai dari latar belakang terlebih dahulu untuk memberi warna gelap terang sesuai objek dan tidak terlalu banyak detail kecil.



Gambar.8 Pewarnaan Objek
(Dok. Eka Elzza A)

d. Mendetailkan Objek

Tahapan pendetailan objek atau *finishing* merupakan tahapan terakhir dalam perwujudan suatu karya. Pada tahapan ini perupa merapikan detail pada lukisan serta memberikan warna dominan pada karya yang diaplikasikan pada bagian pinggir kanvas. Tahapan ini akan

mempengaruhi pendisplayan dan juga hasil karya. Setelah semua cat pada kanvas kering perlu melindungi permukaan lukisan serta mengoptimalkan warna dengan cara melakukan pengaplikasian *Doff Varnish*.



Gambar.9 Proses Penyemprotan Clear
(Dok. Eka Elzza A)

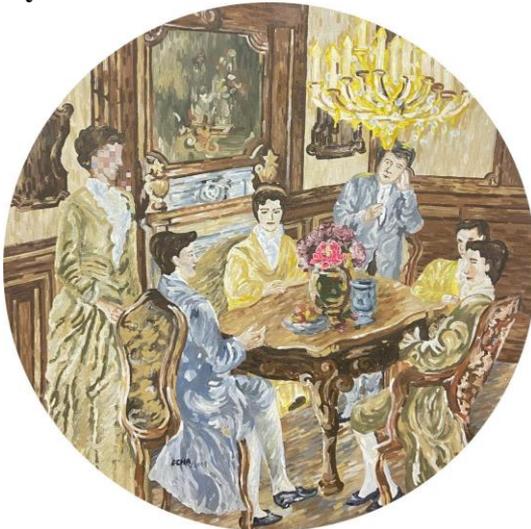
Tahun : 2024

Keterangan karya:

Setiap perjalanan hidup manusia pasti datang dan pergi, akan selalu ada pertemuan dan perpisahan. Dalam hal ini seseorang berfikir secara berlebihan akan ditinggalkan karena sebuah kekurangan, sedangkan tidak semua pertemuan berakhir pada kehidupan akan menetap. Ada saja yang lama lalu pergi, ada juga yang baru singgah tapi sudah harus pergi. Karena semesta menitipkan pelajaran disetiap pertemuan yang menjadikannya sebagai kenangan indah atau bahkan sebaliknya.

Dari kejadian ini perupa selalu dipertemukan dengan berbagai macam sifat dan karakter manusia, yang mana orang tersebut mempunyai kendali atas keputusannya untuk menetap atau hanya sekedar datang memberi kisah lalu pergi begitu saja.

e. Analisis Visual Karya Karya 1



Gambar 10. Karya 1
(Dok : Eka Elzza A)

Judul : *People Come and Go*
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : Akrilik di atas kanvas

Karya 2



Gambar 11. Karya 2
(Dok : Eka Elzza A)

Judul : *Treat Like a Queen*
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2024

Keterangan karya :

Dalam kisah romansa seorang perempuan diperlakukan dengan penuh penghargaan, bagaikan seorang ratu yang mana setiap tindakannya dihargai, keputusannya dihormati, dan kebutuhannya dipenuhi dengan penuh empati dan perhatian. Perempuan juga dikelilingi oleh elemen-elemen yang menggambarkan kekuatan, kecantikan, dan kebijaksanaan, seperti bunga mawar yang menggambarkan kemuliaan dan kehormatan.

Perlakuan yang begitu spesial bisa saja membuat seorang Perempuan menjadi berfikir secara berlebihan dari kisah cinta sebelumnya, yang mana perlakuan manis akan diberikan ketika awal mengenal hingga akhirnya meninggalkan luka kelam setelah rasa penasaran telah usai. Perempuan selalu berfikir akankah kisah yang baru akan berujung indah atau bahkan sama saja seperti kisah-kisah sebelumnya yang meninggalkan bekas luka.

Keterangan karya:

Dalam dunia yang penuh dengan harapan dan cinta, seseorang akan selalu berharap menjadi satu satunya dalam hubungan. Tetapi kenyataannya seseorang tidak selalu menjadi yang pertama di hati orang yang dicintainya. Apakah cinta tetap berharga jika kita hanya menjadi pilihan kedua? Pertanyaan yang terus menghantui seorang Perempuan setelah dia mengetahui ternyata banyak bunga-bunga lain dihati pasangannya.

Seperti yang perempuan alami beberapa kali, kesalahan terlalu cepat merasa diistimewakan. Padahal, keberadaan itu dimatanya hanyalah pilihan kedua yang kebetulan selalu ada.

Karya 3



Gambar 12. Karya 3
(Dok : Eka Elzza A)

Judul : *Second Choice*
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2024

Karya 4



Gambar 13. Karya 4
(Dok : Eka Elzza A)

Judul : *Overthinking*
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2024

Keterangan karya :

Perjalanan hidup tidak sepenuhnya tentang kebahagiaan, adakalanya hidup memberikan sebuah luka. Kisah percintaan yang palsu mampu menumbuhkan perasaan yang penuh dengan keraguan, kecemasan, dan pemikiran berulang-ulang tanpa arah. Pikiran terus berputar dalam kekacauan menjadikan pertanyaan tentang keraguan bahkan kekurangan yang ada pada diri sendiri.

Dengan perjalanan waktu *overthinking* bukan lagi sekadar sumber kecemasan, melainkan sebuah perjalanan yang berisi refleksi, introspeksi, dan akhirnya penerimaan. Manusia dapat belajar untuk berdamai dengan pikiran yang datang tanpa kontrol, menerima ketidakpastian, dan menemukan ketenangan dalam ketidaksempurnaan. Perupa resah bagaimana bisa pikiran dan perasaan dengan mudah hilang kendali. Rasa sakit mampu membuat perupa tidak tahu harus bereaksi bagaimana lagi, hanya bisa menatap dan mempertanyakan kekurangan diri sendiri.

Karya 5



SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penciptaan karya seni lukis dalam penelitian ini muncul dipengaruhi novel dan memberikan

Gambar 14. Karya 5
(Dok : Eka Elzza A)

Judul : *Next Try*

Ukuran : 100cm x 100cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun : 2024

Keterangan karya:

Setelah dia pergi menggali sisi manusiawi dari cinta yang tidak sempurna, menyajikan perjalanan emosional yang mendalam tentang keraguan, keikhlasan, dan keberanian untuk mencintai diri sendiri. Bukan hanya soal mencoba lagi dengan orang baru, tetapi juga belajar dari masa lalu, percaya bahwa kebahagiaan masih mungkin ditemukan, juga mengajarkan bahwa cinta sejati tidak hanya tentang memiliki, tetapi juga tetap memilih untuk mengabadikan kisahnya dalam sebuah karya seni. Kisah pilu dimasalalu mengingatkan bahwa setiap langkah kecil menuju "percobaan berikutnya" adalah langkah menuju pertumbuhan dan kebahagiaan sejati.

Perupa merasa menang bisa berhenti berfikir berlebihan untuk hal-hal yang tidak semestinya dipikirkan. Setelah melewati begitu banyak persoalan, akhirnya paham bahwa ini adalah salah satu cara Tuhan membentuk pribadi menjadi lebih kuat dan sabar.

f. Hasil Evaluasi Karya

Konsep, ide, maupun gagasan yang telah dibuat perupa sebelumnya sudah sesuai dengan tema hasil akhir. Media yang digunakan cukup tepat dan pesan yang disampaikan melalui karya juga sudah tepat. Objek perempuan sebagai perupa terinspirasi untuk memvisualisasikan perasaan dan permasalahan dengan menarasikan Novel yang berjudul "The Princess of Cleves. Perupa harus terus melakukan upaya pembaruan melalui referensi dan memperdalam eksplorasi untuk memperdalam praktiknya. Hal ini sangat penting mengingat semua seniman harus memiliki ciri sebagai identitas karya yang di usung.

pemahaman bahwa alur cerita yang ada pada novel tersebut direfleksikan sebagai sebuah kejadian sama dengan yang dialami oleh perupa dengan akhir cerita yang tidak sama. Dengan tidak

menyoroti gender pada alur cerita dalam novel tersebut, kemudian divisualisasikan kedalam bentuk karya seni lukis yang bergaya *impresionisme* yang sedikit memadukan *referensi* dari *pinterest*. Lima karya tersebut menggunakan media kanvas berdiameter 100cm dengan menggunakan cat akrilik. Karya seni lukis mampu mengekspresikan perasaan menjadi suatu bentuk visual yang indah sehingga setiap orang yang melihatnya dapat menginterpretasikan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman buruk tidak serta merta menjerumus pada hal negatif

Saran

Dalam penyusunan skripsi penciptaan karya seni yang berjudul “Novel *The Princess Of Cleves* Karya Madame De La Fayette Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis” perupa mendapatkan berbagai macam jenis pengalaman dan pemikiran baru untuk mengembangkan proses berkarya selanjutnya.

Meskipun demikian, karya yang perupa hasilkan pasti memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu perupa mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak, khususnya dalam praktisi seni. Sehingga kedepannya hasil karya

seni lukis yang perupa hasilkan dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya skripsi, perupa berharap bisa bermanfaat dalam bidang keilmuan khususnya pada bidang seni rupa.

REFERENSI

- Fayette, M. D. L. *The Princess of Cleves. An Historical Novel.* (71)
- Hendriyana, H., & Ds, M. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, Dan Desain—edisi Revisi.* Penerbit Andi.
- Silasana, I. P.A., Budiaprilliana, L., & Mudana, I. W. (2023). Interpretasi Aci Usaba Sumbu Dalam Karya Seni Lukis. *Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni Murni*, 3(1), 25-35.
- Wiratno, T. A. (2018). *Seni Lukis, Konsep Dan Metode.*
- Winarno. (2021). Karya Seni Lukis Abstrak Ekspresionisme Sebagai Daya Tarik Visual Coffeeshop “Budaya Kopi Mojokerto”. *Jurnal Seni Rupa*, 9(3), 313-323.
- Zakky, O. (2019). *Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya.*